

**EFEKTIVITAS AL-QUR'AN MORNING DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SDIT AL-BIRRU
PEKANBARU**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*

SKRIPSI



OLEH :

**ADITHIA JONET
NIRM : 1216.20.2275**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : Adithia Jonet
NIRM : 1216.20.2275
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 04 Oktober 2000
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan denagan sebenarnya bahwa sekripsi saya berjudul :
**“EFEKTIVITAS AL-QUR’AN MORNING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDIT AL-BIRRU
PEKANBARU”** adalah benar benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut
sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya
asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sangsi akademik
sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataanini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru 11 November 2024 M
09 Jumadil Awal 1446 H

Yang membuat pernyataan,



Adithia Jonet
Adithia Jonet

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul “Efektivitas Al-Qur’an Morning Dalam Membentuk Kepribadian Religius Peserta Didik di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru”.

Yang Ditulis Oleh Adithia Jonet, NIRM: 1216.20.2275 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 09 Agustus 2024

Menyetujui :

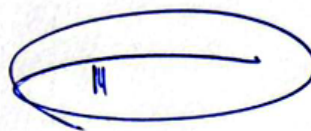
Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam

The signature of Tafsi Ruddin, M.Pd.I is written in blue ink over a blue circular stamp. The stamp contains the text "INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU" and "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM".

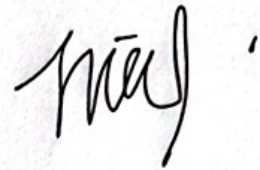
(Tafsi Ruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I

The signature of Trimono, M.Pd is written in blue ink, consisting of a simple, stylized oval shape.

(Trimono, M.Pd)

Pembimbing II

The signature of Irwan Tutrisno, ME is written in blue ink, featuring a cursive style with a prominent initial 'I'.

(Irwan Tutrisno, ME)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “EFEKTIVITAS AL-QUR’AN MORNING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDIT AL-BIRRU PEKANBARU” yang disusun oleh : ADITHIA JONET, NIRM : 1216.20.2275 telah diujikan dalam Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada 30 Agustus 2024 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Pekanbaru, 30 Agustus 2024

Mengesahkan,
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

(Irwan Tutrisno, ME)

NIND: 2010108802

Sekretaris

(Pinta Gabena, M.Pd)

Penguji I

(Refika, M.Pd)

NIND: 2113038702

Penguji II

(Trimono, M.Pd)

NIND: 2107039101

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M. Pd.I)

NIND: 2110088304

MOTTO

Dan berbuat baiklah (kepada orang lain)
sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,
dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.
Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan
(QS.Al-Qashash : 77)

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)
(QS.Ar-Rahman : 60)

Barangsiapa yang mempermudah kesulitan orang lain,
maka Allah ta'ala akan mempermudah urusannya
di dunia dan akhirat
(HR. Muslim)

Ambillah Dunia secukupnya dan letakkan ditanganmu
Tapi ambillah Akhirat sebanyak banyaknya
dan letakkan dihatimu

Ketek banamo gadang bagala, elok budi elok bahaso,
Alim Ulama Cadiak Pandai
tasabuik namonyo

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan kerendahan hati, penulis bersyukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini, yang berjudul "Efektivitas Al-Qur'an Morning Dalam Membentuk Kepribadian Religius Peserta Didik di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru."

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam, yang telah membawa umat dari kegelapan menuju cahaya dan pendidikan. Berkat pengorbanannya, kita dapat menikmati hidup dalam naungan Islam.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kulliah jenjang sarjana Institut Agama Islam Pekanbaru, dari sinilah penulis menempuh ilmu, memperoleh banyak pengalaman dan belajar menjadi pendidik yang profesional untuk masa yang akan datang.

Dan penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:


1. Kepada Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Kepada Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME. selaku Wakil Rektor III.
3. Kepada Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Kepada Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi, Bapak Trimono, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi dan Pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Kepada Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, saran, motivasi demi selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti, termasuk seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. peneliti ucapkan terimakasih.
7. Kepada orangtua tercinta ibunda Tuti Ariawati dan ayahanda Jhoni Anwar Rahimahullah, semoga Allah merahmatinya. Terimakasih atas doa, pelajaran, bimbingan, kesabaran dan cintanya yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan pengorbanan yang luar biasa.
8. Kepada ibu Wasni yang menyertai doa, dukungan dan selalu memberi semangat. Terlebih dimasa masa perskripsian saling membantu dalam kemaslahatan.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam kelas A, B, C, dan D angkatan tahun 2020.
10. Dan Kepada Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berterimakasih atas semua kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan, tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah azza wa jalla. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 09 Agustus 2024



Adithia Jones

NIRM : 1216.20.2275

DAFTAR ISI

JUDUL SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian	9
C. Penegasan Istilah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45

C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	55
B. Penyajian Data.....	62
C. Analisa Data	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77
DOKUMENTASI OBSERVASI	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah ajaran yang dibawa oleh para nabi dan rasul utusan Allah Subhahu wa ta'la. Agama Islam memuat ajaran-ajaran yang berisikan perintah dan larangan dari Allah Subhanahu wa ta'ala untuk umat yang beriman agar mengikutinya supaya selamat dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah sumber utama untuk menggapai petunjuk ke jalan yang lurus demi mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di *akhirat*. Kitab suci Al-Qur'an hadir sebagai kitab suci terakhir yang menyempurnakan ajaran kitab suci terdahulu seperti taurat, zabur dan injil. Bukan berarti ajaran yang termuat dalam kitab suci terdahulu salah, namun Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'la sebagai kitab suci penutup yang mengandung ajaran yang lebih kompleks dan berlaku sepanjang masa.

Sebagai kitab suci paling mulia, maka segala sesuatu yang disandarkan dengan Al-Qur'an serta merta menjadi mulia. Seperti malaikat Jibril, Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam, bulan Ramadhan, umat Islam, semua ini menjadi mulia karena disandarkan dengan Al-Qur'an. Di samping itu, Al-Qur'an juga memiliki hikmah-hikmah tersendiri ketika seseorang membaca atau bahkan mendengarkan ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki keagungan sendiri.

Sebagai umat muslim, kita tentu percaya Al-Qur'an sudah mengatur segalanya. Maka dari itu segala aktivitas kita tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an. Jadikanlah Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan.

Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan firman-firman yang paling agung dan mulia. Segala perintah dan larangan Allah Subhanahu wa ta'ala tersurat dan tersirat didalamnya. Ayat-ayatnya merupakan *kalam Illahi*. Secara garis besar, ada ayat *muhkamat* dan *mutasyabihat*. Ayat *muhkamat* adalah ayat yang sudah jelas maksud dan maknanya. Sedangkan ayat *mutasyabihat* adalah ayat yang tidak diketahui maknanya, diperlukan pentakwilan khusus dalam menafsirkannya.

Membaca, mendengar, menulis, mengkaji, serta memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an juga dinilai sebagai suatu ibadah.¹ Maka dari itu umat Islam adalah golongan orang-orang yang selamat karena Al-Qur'an. Berkat al-Qur'an Islam menjadi satu-satunya agama yang diridhoi Allah azza wa jalla. Cukuplah al-Qur'an menjadi penyempurna Islam, tidak perlu dlebihkan dan tidak perlu dikurangi. Kehadiran Islam ditengah masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang terhadap makhluk dan alam semesta. Ajaran Islam jika dijalankan sesuai Al-Qur'an akan mendatangkan *rahmat* bagi seluruh alam. *Rahmat* dalam konteks *rahman* bersifat *amma kulla syak* yang berarti meliputi segala hal, sehingga orang-orang *kafir* pun merasakan manfaatnya. Konsep ini dikenal dengan

¹ Umar Shihab, "*Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an*", (Jakarta: Penamadani, 2005), Cet ke-3, hlm. 338.

sebutan “*Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*” yang merupakan berkat dari kasih sayang Allah yang bersifat universal. Allah azza wa jalla berfirman dalam Al-Qur’anul karim :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“*Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia*” (QS. Al-Anbiya: 107).²

Dalil yang singkat ini mempertegas bahwa risalah yang dibawa Rasulullah merupakan *rahmat* bagi seluruh alam dan berlaku sepanjang masa. Namun untuk perihal surga dan neraka merupakan konteks dari *ar-Rahim*. Maknanya Allah hanya memilih hamba yang beriman untuk menghuni surga.

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi terus berkembang pesat, begitu juga bidang pendidikan Islam yang mengalami perkembangan diberbagai aspek. Tapi dalam perkembangan itu selalu diikuti dengan masalah didalamnya. Fakta dilapangan menunjukkan zaman yang berkembang pesat tidak menjamin semakin baiknya kehidupan dizaman tersebut. Kehidupan suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikannya. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pendidikannya. Oleh karena itu dalam UUD 1945 alinea keempat disebutkan bahwa salah satu tujuan negara ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal yang demikian

² Diakses dari <https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.html> pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2024 jam 08.37 WIB.

dipertegas lagi oleh undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II pada pasal 3 disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Undang-undang diatas menjelaskan peran strategis pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas guna mewujudkan kepentingan berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan ini, dibutuhkan keseriusan dalam proses belajar mengajar yang ada di suatu negara. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang didapati oleh peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam melalui sabdanya :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

³ H.M. Ra’uf dkk, “Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan” (Jakarta : BP. Dharma Bhakti, 2005), hlm. 8.

“*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.*” (HR. Ibnu Majah, no. 224).⁴

Empat belas abad silam Rasul sudah menyeru kepada umat manusia untuk belajar sepanjang hayat. Karena belajar itu bisa dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satu keberhasilan dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang dan juga lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.⁵

Setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap apa yang ia miliki. Tanggung jawab itu meliputi ilmu, harta, kekuasaan dan lain sebagainya. Setiap yang kita miliki harus diimplementasikan atau diamankan dalam kebaikan. Karena semua yang kita miliki adalah pemberian dan titipan dari sang *khaliq*. Sebagaimana Allah dan rasul-Nya perintahkan kepada umat agar selalu berbuat kebaikan.

Wajib hukumnya kita mengerahkan tenaga dan pikiran atas apa yang kita miliki untuk kemaslahatan dalam rangka *fastabiqul khairat* atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Sejatinya seorang hamba akan senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul terhadapnya. Karena baginya yang demikian itu sebagai bentuk pengamalan atas apa yang ia miliki. Salah satu bentuk pengamalannya adalah melakukan penelitian terhadap permasalahan yang timbul di bidang pendidikan Islam, yang

⁴ Rumaysho, “*Kalau Ilmu Dipuji Dalam Hadits, Apakah Ilmu Dunia Termasuk?*” diakses dari <https://rumaysho.com/13348-kalau-ilmu-dipuji-dalam-hadits-apa-ilmu-dunia-termasuk.html> pada hari Jum’at tanggal 12 Januari 2024 jam 07.32 WIB.

⁵ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 1.

kemudian penelitian itu dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi. Gunanya sebagai penyelesaian masalah yang ada dengan keilmuan yang sudah diperoleh dibangku kuliah. Hal ini merupakan bentuk perwujudan pengamalan ilmu yang kelak akan menjadi manfaat bagi khalayak ramai dan *insyaa Allah* penerapannya menjadi *amal jariyah* bagi peneliti.

Pemerintah melalui Kementerian Agama membentuk dan mendukung beberapa program yang dapat meningkatkan kualitas religius masyarakat di Indonesia, salah satunya adalah program Gemmar Mengaji (Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji). Program ini tujuannya untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib di kalangan masyarakat muslim di Indonesia. Dengan mengaji selepas shalat maghrib, pengaruh-pengaruh negatif dari media elektronik bisa diminimalisir. Program ini dimulai dari Juli 2011 hingga saat ini.⁶

Masih banyak lagi program-program pemerintah yang mengajak masyarakat untuk senantiasa membaca kitab suci Al-Qur'an dengan tujuan menyemarakkan al-Qur'an dan membangun masyarakat yang Islami. *Insyaa Allah* kelak akan menjadi syafaat di *yaumul hisab*. Kita sebagai masyarakat harus mendukung program pemerintah ini.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kebaikan yang utama. Keutamaannya yaitu antara lain, mendekatkan orang-orang yang

⁶ Diakses dari <http://www.muxika.info/2016/03/pembentukan-karakter-gemar-membaca-al.html?m=1> pada hari Sabtu tanggal 20 Januari 2024 jam 15.12 WIB.

beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia paham terhadap kitab sucinya. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tumbuh dan menyatu dalam kehidupan mereka. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kecintaan dan pengamalan yang besar dalam meraih ridhoNya.⁷

Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam selalu menyeru umatnya untuk selalu mengerjakan kebaikan. Berikut ini hadits tentang berbuat baik kepada sesama. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ

*Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang diharapkan kebaikannya dan (orang lain) merasa aman dari kejelekannya." (HR. At-Tirmidzi no. 2263).*⁸

Pada hakikatnya kita sebagai manusia mustahil untuk sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Namun kita tidak lantas diam saja atas kekurangan yang kita miliki, sebagai seorang hamba kita dituntut untuk selalu mengasih dan menyanyangi apapun dalam rangka berbuat *amar ma'ruf nahi mungkar*. Untuk itu, kajian tentang efektivitas Al-Qur'an morning dalam membentuk kepribadian religius peserta didik akan menjadi landasan dalam upaya penanaman perilaku yang baik sesuai Al-Qur'an dan sejalan dengan yang tercantum dalam pengembangan pendidikan nasional. Kebaikan-

⁷ Farhisiyati R.H, "Penerapan Morning Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa di MI Raudlatul Ulum Wegil Sukolilo Pati", Jurnal STAI Pati, Vol 12 no 2, 2022, hlm. 110-111.

⁸ Diakses dari <https://almuhtada.org/2023/10/02/tak-perlu-ragu-dalam-kebaikan-inilah-yang-disebut-nabi-muhammad-saw-sebagai-sebaik-baiknya-manusia/> pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari 2024 jam 11.59 WIB.

kebaikan yang kita kerjakan itu yang akan menutupi kekurangan kita dan kelak menjadi hujjah dihadapan Allah Subhanahu wa ta'la.

Faktor yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini adalah merasakan dampak buruk dari permasalahan kepribadian di masyarakat. Penulis yang hidup ditengah-tengah masyarakat berbaur dengan berbagai kalangan, mulai dari masyarakat biasa, santri, mahasiswa, guru-guru, serta kalangan lainnya. Salah satu hal yang menjadi permasalahan sosial adalah terjadinya kemerosotan akhlak manusia. Peneliti risau dengan hal ini, sehingga timbul *ghirah* untuk memperbaiki *akhlaq* dengan cara membentuk kepribadian berdasarkan Al-Qur'an.

Alhamdulillah penulis bersyukur kini berkecimpung di lembaga pendidikan Islam dan siap turut andil dalam membangun akhlaq manusia. Bagi peneliti, cara utama dalam menciptakan akhlaq yang baik adalah melibatkan Al-Qur'an di keseharian peserta didik. Peserta didik yang notabene usianya masih muda, tentu dengan mudah menyerap dan menerima nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Penerapan untuk merealisasikan ini dengan cara pembiasaan diwaktu pagi. *Realisasi* dengan membaca, menghafal, murojaah, dan tadabbur qur'an yang dibimbing oleh para guru. Pembiasaan ini kami sebut dengan "Al-Qur'an Morning". Waktu pagi dipilih karena pada waktu ini kemampuan otak dan metabolisme tubuh dalam kondisi baik dan siap dalam melaksanakan aktivitas kebaikan. Sehingga efektif dalam menyerap dan menerima isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, hal ini

diharapkan dapat membentuk kepribadian religius pada peserta didik. Inilah yang mendorong peneliti tergerak untuk mengangkat permasalahan ini dan mencari penyelesaiannya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Al-Birru Pekanbaru. Peneliti masih menemukan gejala permasalahan :

1. Masih ada peserta didik yang tidak disiplin dalam program ini
2. Masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penerapan Al-Qur'an morning kurang efektif
- b. Peserta didik masih ada yang tidak mencerminkan kepribadian religius
- c. Adanya hambatan yang dirasakan oleh peserta didik disaat Al-Qur'an morning

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada tujuan penelitian agar tidak berkembang pada hal lain yang tidak berkaitan. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada "Efektivitas Al-Qur'an Morning Dalam Membentuk Kepribadian Religius Peserta Didik di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru".

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang peneliti ini, peneliti merumuskan rumusan masalah, yaitu : Bagaimana efektivitas Al-Qur'an morning di SDIT Al-Birru Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

1. Efektivitas

Segala sesuatu yang memiliki efek atau imbas kebaikan dalam meraih keberhasilan untuk mencapai tujuan. Tanda usaha yang kita lakukan efektif adalah tercapainya tujuan sasaran sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Al-Qur'an Morning

Pengertian Al-Qur'an Morning adalah wujud interaksi dengan al-Qur'an yang dilakukan dipagi hari. Kegiatan ini mencakup membaca, menghafal, murojaah, dan tadabbur qur'an, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama. Pagi hari dipilih karena waktu ini adalah waktu yang efektif untuk otak menyerap pengetahuan

3. Kepribadian

Kepribadian adalah perilaku yang dimiliki setiap orang dan selalu mencerminkan karakter seseorang dalam kehidupannya. Pengertian kepribadian menurut Burger, beliau mengemukakan kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri individu.⁹

4. Religius

Religius adalah sifat yang tumbuh berdasarkan tuntunan agama. Dalam penelitian ini, peneliti menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.

5. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut penulis adalah suatu kelompok pelajar yang berusaha mengembangkan potensi dirinya dengan menempuh pendidikan pada jenjang tertentu yang disesuaikan dengan usianya. Peserta didik merupakan anggota dari rombongan belajar yang terdapat dalam suatu lembaga formal, informal maupun lembaga non formal.

Secara spesifik, peserta didik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peserta didik SDIT Al-Birru Pekanbaru. Sekolah ini selalu menerapkan nilai-nilai Islam pada pesertanya.

⁹ Aan Ansori, *Kepribadian dan Emosi*, Vol.1, No.1, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Juni 2020, hlm.43.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan *akhlaq* dan menumbuhkan kepribadian religius dengan al-Qur'an sebagai rujukannya. Permasalahan secara umum untuk personal maupun kelompok manusia. Yang mana masalah *akhlaq* ini menimbulkan keresahan bagi penulis. Penulis tidak ingin keluarga, orang terdekat, hingga masyarakat yang ada di lingkungan memiliki *akhlaq* dan pribadi yang buruk. Sebagai orang yang terpelajar, tentu penulis akan turut andil dalam mencegah, mengatasi dan memperbaiki *akhlaq* manusia. Sebagaimana Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam diutus untuk memperbaiki *akhlaq* manusia. *Akhlaq* sebagai wujud kepribadian, pribadi yang baik berasal dari *akhlaq* yang baik.

1. Tujuan Al-Qur'an Morning :

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan membentuk kepribadian religius peserta didik di SDIT Al-Birru Pekanbaru. Berikut beberapa tujuan lainnya :

- a. Membentuk kepribadian peserta didik yang religius.
- b. Membentengi diri dari kepribadian yang buruk.
- c. Meraih pengaruh baik dari interaksi al-Qur'an dipagi hari.
- d. Untuk mengetahui capaian Al-Qur'an morning di SDIT Al-Birru Pekanbaru.

2. Manfaat Al-Qur'an Morning :

Melalui penelitian yang dituangkan menjadi skripsi, adapun manfaatnya secara umum ialah :

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan teoritis guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam saat membentuk kepribadian religius peserta didik. Zaman sekarang, seorang guru dituntut untuk memiliki banyak teori agar tidak monoton dalam mengajar. Berikut beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini :

- 1) Meningkatkan daya ingat dan mempertajam konsentrasi.
- 2) Mengokohkan bacaan dan hafalan qur'an.
- 3) Sebagai relaksasi terhadap jiwa dan raga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru SDIT Al-Birru Pekanbaru, sebagai masukan dalam memerankan diri sebagai tenaga didik untuk menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam pembentukan kepribadian religius peserta didik.
- 2) Bagi SDIT Al-Birru Pekanbaru, secara instansi dapat membantu lembaga dalam menciptakan kebijakan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan kepribadian religius pada peserta didik.
- 3) Bagi Peserta Didik, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an, baik ketika mereka di sekolah, di rumah maupun di lingkungan mana saja.

- 4) Bagi Orang Tua, memberikan pemahaman kepada orang tua betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia Sekolah Dasar.
- 5) Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pemecahan masalah penelitian serta menjadi salah satu syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
- 6) Bagi Peneliti lain, dapat mengembangkan lagi penelitian ini agar dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pendidikan Islam.

Efektifitas Al-Qur'an morning mempunyai tujuan penting dalam membentuk kepribadian religius peserta didik. Al-Qur'an morning berperan langsung dalam pembentukan kepribadian religius peserta didik. Pelaksanaannya diharapkan mampu menciptakan kepribadian spiritual yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Efektivitas

1. Defenisi Efektivitas

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu "*effective*" yang bisa diartikan mempunyai efek (akibat, pengaruh, kesan) atau dapat pula diartikan membawa hasil. Selain itu, efektif tidak hanya diorientasikan pada hasil tetapi juga proses yang ada dalam mencapai tujuan.¹⁰

Efektivitas merupakan ketepatangunaan dalam menunjang tujuan. Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang defenisi efektivitas antara lain :

- a. Menurut Steers yang dikutip oleh Yusuf, efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.
- b. Menurut Stoner yang dikutip oleh Yusuf, efektivitas adalah kemampuan menentukan tercapainya tujuan, yaitu mengajarkan

¹⁰ Ihsana El Khuluqo, Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi NilaiNilai Spiritualitas dalam Proses embelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 242.

¹¹ Raharjo Punto, Konsep Efektivitas, Jurnal yang Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 24.

- c. sesuatu dengan benar (tujuan) bukan mengerjakan sesuatu yang benar.
- d. Menurut Binaro yang dikutip oleh Yusuf, efektivitas pada umumnya terkait pada keberhasilan pencapaian tujuan, sasaran dan mengarah kepada tujuan tujuan tertentu. Kita dapat mengatakan efektivitas bila mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam bahasa dan kalimat yang mudah, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa efektivitas dari kebutuhan yang direncanakan.

2. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

a. Faktor Internal

1) Kesiapan Diri Peserta Didik

Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas Al-Qur'an morning datang dari kesiapan diri masing-masing peserta didik. Al-Qur'an morning merupakan kegiatan pertama peserta didik sesampainya di sekolah. Maka dibutuhkan awal yang baik untuk memulai rangkaian aktivitas di sekolah. Jika semisalnya peserta didik datang ke sekolah dalam keadaan tidak siap, baik itu secara psikis maupun kesehatan, Al-Qur'an morning akan memperbaiki kondisi dan menjadi relaksasi baginya.

2) Guru Pembimbing

Guru pembimbing berperan sebagai instruktur Al-Qur'an morning. Tidak semua guru diamanahkan untuk menjadi

pembimbing. Karena dalam hal ini harus guru yang memang ahli dan kompeten dibidang Al-Qur'an. Menjadi guru pembimbing dituntut peka terhadap kondisi dan koreksi terhadap peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Cuaca

Pada hakikatnya, Al-Qur'an morning adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas (*outdoor*). Pelaksanaannya bisa diterapkan di teras, di halaman & di taman sekolah. Semua ini dapat terlaksana dengan baik jika cuaca bagus. Namun jika cuaca tidak mendukung, kegiatan ini akan berlangsung di dalam kelas demi menjaga keefektivan Al-Qur'an morning.

2) Peserta Didik Lain atau Teman

Faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi keefektivan Al-Qur'an morning datang dari teman sejawat. Fokus peserta didik dengan mudahnya buyar jika ada sesama teman yang tidak serius. Fokus mereka teralihkan sehingga tidak khusyuk lagi mengikuti Al-Qur'an morning. Hal ini sering terjadi, dibutuhkan pengawasan lebih demi menunjang keefektivan Al-Qur'an morning.

3. Langkah–Langkah Efektivitas Al-Qur’an Morning

Pelaksanaan Al-Qur’an morning membutuhkan praktek secara langsung. Dalam prakteknya, pelaksanaan Al-Qur’an morning dilakukan secara berkelompok. Keunggulan praktek secara bersama ini, peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakannya dan lebih efektif dalam pengajarannya.

Berikut langkah-langkah agar pelaksanaan Al-Qur’an morning berjalan dengan efektif :

b. Menganjurkan Peserta Didik Dalam Keadaan Suci

Peserta didik mayoritas sudah dalam keadaan suci sedari rumah, jika ada yang wudhunya batal guru menghimbau agar peserta didik tersebut kembali berwudhu. Hal ini dilakukan guna menunjang keefektivitasan Al-Qur’an morning.

c. Mengumpulkan Para Peserta Didik

Guru mengerahkan seluruh peserta didik untuk berkumpul sesuai tempat yang ditentukan dan langsung membuat halaqah masing-masing.

d. Membuat Kelompok dengan Model Duduk Melingkar (*Halaqah*)

Masing–masing kelompok di bimbing oleh ustadz dan ustadzah dalam halaqah. Tujuannya supaya seluruh anggota kelompok turut serta dalam Al-Qur’an morning dan setiap guru lebih intens membimbing peserta didik.

e. Bimbingan dari Guru yang Memimpin Al-Qur'an Morning

Semua guru saling berpartisipasi dalam penerapan Al-Qur'an morning dengan dipimpin oleh satu orang guru. Di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru yang dominan memimpin al-Qur'an morning adalah guru Al-Qur'an dan guru Pendidikan Agama Islam. Karena bidang studi ini yang lebih kompeten dan mempunyai dalam pelaksanaannya.

f. Koreksi dan Masukan dari Guru

Diakhir sesi Al-Qur'an morning, akan ada tambahan yang berisikan koreksi dan nasihat yang disampaikan oleh guru lain. Koreksi bertujuan untuk memperbaiki bacaan jika ada yang salah. Sedangkan nasihat bertujuan untuk menyampaikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar lebih baik lagi kedepannya.

B. Kajian Teori Tentang Al-Qur'an

1. Defenisi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang turun dari langit. Al-Qur'an berisikan firman-firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu pertama diterima Rasulullah adalah Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5, saat itu Rasulullah sedang menyendiri di Gua Hira. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 17 Ramadan tahun 610 M dan dikenal dengan peristiwa Nuzulul Qur'an. Al-Qur'an turun secara

bertahap selama dua puluh dua tahun dua bulan dua puluh dua hari. Al-Qur'an merupakan kitab suci penyempurna dari kitab-kitab suci terdahulu. Yang mana kitab suci sebelum Al-Qur'an juga berisikan firman-firman Allah, namun hanya berlaku pada umat dan zaman tertentu. Oleh karena itu kitab suci Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar yang isi kandungannya berlaku sepanjang masa. Sebagai penyempurna kitab suci terdahulu, Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz, 114 surat dan 6.236 ayat.

Al-Qur'an menjadi kitab suci bagi umat Islam, suatu kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mempercayainya. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an sangat relevan bagi kehidupan umat manusia disetiap masa dan dimana saja.¹²

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak serta merta langsung jadi dan turun dari langit. Namun ayat Al-Qur'an turun tahap demi tahap hingga sampai pada umat. Fungsi Al-Qur'an adalah sebagai *hudallinnas* atau sebagai pedoman dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan *akhirat*. Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia,

¹² Eka Safliana, "AL- SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA", Jurnal STIT Hamzah Fansuri, Vol 3 no 2, 2020, hlm.70.

antara keluarga dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan Tuhannya.

Sebagai pedoman manusia, tidak menutup kemungkinan orang-orang diluar Islam juga boleh mempelajarinya. Menurut fakta, banyak dari kalangan orang *kafir* (belum mendapat petunjuk Allah) yang tertarik untuk mempelajari dan membuktikan kebenaran Al-Qur'an.

3. Dasar dan Keutamaan Al-Qur'an Morning

a. Dasar Al-Qur'an Morning

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam begitupun mengajarkannya. Kewajiban setiap orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya semenjak dini. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini akan menunjang perkembangan jiwanya sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.¹³

Al-Qur'an morning pada dasarnya merupakan bentuk keseriusan pihak sekolah yang bertekad menciptakan generasi qur'ani di tengah masyarakat. Sebagai wujud pengamalan Al-Qur'an dan cita-cita sebagai sekolah Islam melahirkan generasi islami yang paham ilmu agama. Dengan Al-Qur'an morning, kelak generasi ini

¹³ Enung Nugraha, dkk, "Penerapan Program Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDITWidya Cendekia(Pengenalan Lapangan Persekolahan di SDIT Widya Cendekia Kelompok 44)", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 1, 2023. hlm.2.

akan menjadi kader-kader yang berakhlaq dan berkepribadian Qur'ani mencintai agama, bangsa dan negara.

b. Keutamaan Al-Qur'an Morning

Betapa agungnya Al-Qur'an dan begitu besarnya kasih sayang Allah Subhanahu wa ta'ala kepada kita semua. Allah turunkan kitab mulia yang menunjukkan manusia ke jalan yang benar, menyelamatkan kita dunia dan *akhirat*, sekaligus menganugerahkan keutamaan-keutamaan yang tak terhingga di dalam menelusuri jalan tersebut. Begitu banyak keutamaan yang ada di dalam Al-Qur'an karim.

Berikut berbagai macam keutamaan yang berkenaan dengan membaca, menghafal dan memurojaah Al-Qur'an :

1) Akan diangkat Derajatnya oleh Allah Subhanahu wa ta'la

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قال : « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ » رَوَاهُ

مُسْلِمٌ

Artinya : *Umar bin Khattab Radiallahu 'anhu berkata bahwa Rasullullah Shalallahu 'alaihi wassalam bersabda. "Sesungguhnya Allah Subhanahu wa ta'la akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini*

(Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain." (HR. Muslim).¹⁴

2) Membaca Satu Huruf akan Mendapat Sepuluh Pahala Kebajikan

رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

Artinya : “*Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda, Siapa yang membaca satu huruf Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*” (HR. Tirmidzi).

3) Mendapatkan Ketenangan dan Rahmat dari Allah

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*” (QS. Ar-Ra’d: 28).

Jika Al-Qur’an di baca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu *rahmat* dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis *zikir* dan membaca Al-Qur’an.¹⁵

¹⁴ Diakses dari <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z> pada tanggal 15 Januari 2024 jam 22.12 WIB.

¹⁵ Abu Nizhan, “*Buku Pintar Al-Qur’an*”, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 6.

4) Menggugah Hati Pembaca

Membaca dan mendengarkan lantunan ayat Al-qur'an dengan *khusyuk* membuat hati menjadi tenang. Hati dan perasaan kita dibawa untuk memikirkan kandungan ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca. Di samping itu, dengan memusatkan pendengaran bacaan Al-Qur'an, pembaca bisa menolak rasa kantuknya sehingga lebih bersemangat lagi.¹⁶

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah (baik-baik) dan diamlah (memperhatikan) dengan tenang agar kamu sekalian dirahmati” (QS. Al-A'raf: 204).¹⁷

5) Menjadi Syafaat Bagi yang Membacanya

Selain dari nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam, *syafaat* juga dapat diperoleh dari Al-Qur'an *karim*. Tentu tidak sembarangan orang yang mendapatkan *syafat* ini. Sesuai hadits Rasulullah Shallahu 'alaihi wassalam yang berbunyi :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا الْقُرْآنَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرَؤُوا
لِأَصْحَابِهِ .

¹⁶ Mukhlisoh Zawawie, “P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an”, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 27.

¹⁷ Diakses dari <https://kalam.sindonews.com/ayat/204/7/al-araf-ayat-204>, pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 jam 22.44 WIB.

Artinya : “*Dari Abu Umamah al-Bahily ra berkata: Aku telah mendengar Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda: Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya*” (HR. Muslim).

6) Mencerdaskan Otak

Al-Qur’an memuat *kalamullah* yang sudah pasti memiliki kata-kata dan kalimat-kalimat terbaik. Jika seseorang rutin membaca kitab ini, otak akan merespon secara alami apa kandungan ayat per ayatnya.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ

أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya : “*Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit.*” (QS. Ibrahim: 24).¹⁸

Al-Qur’an juga mencerdaskan otak para pembacanya. Secara lahiriyah, otak kita berupa cairan sebanyak 70% dari tubuh kita. Berdasarkan teori tentang keajaiban air, maka air akan dipengaruhi dan merespon terhadap stimulus yang diberikan, baik internal maupun eksternal. Sedangkan kita tahu, Al-Qur’an juga dapat memacu aktivitas berfikir otak, karena banyak sekali ayat-

¹⁸ Diakses dari <https://quran.nu.or.id/ibrahim/24> pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 jam 17.45 WIB.

ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk berfikir dan menggali hikmahnya.¹⁹

7) Menyembuhkan Penyakit.

Allah Subhanahu wa ta'la berulang kali menegaskan bahwa Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh makhlukNya. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.”* (QS. Al-Isra: 82).²⁰

c. Tujuan Al-Qur'an Morning

Berikut beberapa tujuan dari Al-Qur'an morning :

1) Menciptakan Generasi Mulya

Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam diutus oleh Allah Subhanahu wa ta'la dengan membawa Al-Qur'an untuk memperbaiki *akhlaq* manusia. Sudah menjadi tanggung jawab bagi umat sepeninggal Rasulullah untuk terus mensyiarkan kitabullah dan sunnatullah. Al-Qur'an adalah kitab yang mulya,

¹⁹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *“Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an”*, (Bandung: Ruang Kota, 2012), hlm. 75.

²⁰ Diakses dari <https://quran.nu.or.id/al-isra#81> pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 jam 17.53 WIB.

semua yang disandingi dengannya akan menjadi mulia. Generasi ummat yang akrab dan terpaut dengan Al-Qur'an akan menjadi generasi cerdas mulia. Karena datangnya kemulyaan itu dari Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi dasar dalam memperoleh kemulyaan.

Dorongan dan motivasi dari guru sangat berpengaruh dalam membangun generasi mulia yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Peran guru ini sesuai dengan hadits yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”* (HR. Bukhari).²¹

2) Memperbaiki Bacaan Qur'an

Dalam pelaksanaan Al-Qur'an morning, guru sebagai pembimbing konsisten menyimak bacaan para peserta didik. Jika ada bacaan yang keliru, guru pembimbing menunjukkan dimana letak kesalahannya dan kemudian meluruskannya. Pelaksanaan Al-Qur'an morning di SDIT AL-BIRRU menggunakan metode IWR (Ilman wa Ruuhan) sebagai pedoman dalam kesamaan membaca Al-Qur'an, baik itu hukum tajwid, makharijul huruf dan iramanya.

²¹ Diakses dari <https://yufidia.com/serial-kutipan-hadits-keutamaan-mempelajari-mengajarkan-al-quran/> pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2024 jam 13.30 WIB.

3) Melahirkan Penghafal Qur'an

Melahirkan para penghafal Qur'an bukanlah pekerjaan yang ringan. Dibutuhkan tekad yang kuat, kesungguhan, keseriusan, dan kesabaran dalam prosesnya. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Jika rasa ini sudah tertanam, peserta didik akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Menciptakan Generasi yang Sehat Jiwa dan Raganya

Memulai hari dengan membaca Al-Qur'an di pagi hari berpengaruh positif terhadap kesehatan jiwa dan raga. Pagi hari merupakan waktu dimana metabolisme tubuh sedang dalam keadaan terbaik dan otak mudah untuk mencerna dan menyerap pemahaman. Fakta mengatakan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan sistem konsentrasi dan kecerdasan pada otak, serta dapat meningkatkan daya ingat. Terlebih jika penerapannya rutin di pagi hari. Menurut penelitian para ahli, membaca Al-Qur'an juga menghindarkan dari kepikunan. Maka dari itu, jangan lupa mempergunakan waktu pagi untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an karena manfaatnya sangatlah besar.

d. Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an

Sebagai kitab suci umat Islam tentu ada ketentuan-ketentuan yang baik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an

Adab yang disyariatkan terhadap Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Meletakkan mushaf Al-Qur'an diletakkan pada tempat-tempat yang layak, terhormat dan suci. Bila dibawa serta dalam perjalanan, hendaknya dipegang dengan tangan kanan dan tidak dibawa serta kecuali ke tempat-tempat suci.
- 2) Orang yang membaca Al-Qur'an dan yang membawanya berpakaian dengan pakaian yang sopan dan bersih dari kotoran-kotoran atau najis.
- 3) Apabila Al-Qur'an dibacakan dekat dengan kita, maka hendaknya orang yang mendengarnya benar-benar memperhatikan dan tidak ngobrol sehingga tidak merusak kekhusyukan suasana.
- 4) Hendaknya melakukan sujud tilawah bila menjumpai ayat-ayat sajadah, baik di dalam shalat maupun di luar shalat.
- 5) Mencari tempat yang suci dan tenang untuk membaca Al-Qur'an.
- 6) Bagi yang bermaksud membaca Al-Qur'an, hendaknya ia berwudhu dahulu sebelum membacanya.

- 7) Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan posisi badan menghadap ke arah kiblat, sebab membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan kepada Allah.
- 8) Memelihara sikap yang sopan dan tenang serta penuh khusyuk selama membaca Al-Qur'an.
- 9) Membaca Al-Qur'an dengan alunan suara yang sebaik mungkin, sehingga syahdu kedengarannya. (membaca dengan *tartil* atau perlahan).
- 10) Bilamana sedang membaca Al-Qur'an, lalu menguap. Hendaknya berhenti membaca Al-Qur'an hingga menguapnya selesai, kemudian meneruskan lagi membacanya. .
- 11) Mengawali membaca Al-Qur'an dengan membaca ta'awudz.
- 12) Hendaknya memelihara bacaan basmalah, bilamana hendak membaca rangkaian ayat dari setiap awal surat kecuali surat at-Taubah. Sebab bacaan basmalah merupakan satu ayat yang termasuk dalam setiap surat kecuali satu surat itu.

2) Kajian Teori Tentang Kepribadian

1. Defenisi Kepribadian

Dalam bahasa Inggris, kepribadian dikenal dengan kata *personality*. *Personality* berasal dari bahasa Yunani-kuno *prosopon* atau persona yang artinya “topeng”, yang biasa dipakai artis dalam teater. Jadi, konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan pada lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan social.²²

Agar dapat memahami kepribadian manusia secara tepat dan mendalam, kita harus mempelajari dengan faktor yang membatasi kepribadian. Para ilmuwan psikologi modern mempelajarinya dengan cermat mengamati kebiasaan faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Namun, mereka mengabaikan studi tentang ruh (inti) manusia dan dampaknya terhadap kepribadian. Kita tidak dapat memahami kepribadian manusia secara jelas tanpa mengetahui hakikat seluruh faktor yang membatasi kepribadian, baik yang *material* maupun *immaterial*.

Berbagai definisi mengenai kepribadian terus berkembang karena tidak adanya satu teori tunggal yang dapat menjelaskan secara akurat mengenai kepribadian. Menurut Feist, kepribadian didefinisikan sebagai pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik

²² Muhimmatul Hasanah, “DINAMIKA KEPERIBADIAN MENURUT PSIKOLOGI ISLAMI”
Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015, hlm. 111.

dimana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan pada perilaku individu.²³

Kepribadian dalam Islam dikenal dengan istilah *al-Syakhshiyah*. *Syakhshiyah* berasal dari kata “*syakhsh*” yang berarti “pribadi”. Dalam kamus bahasa Arab kata *syakhshiyah* digunakan untuk maksud personality (kepribadian).

Kepribadian Islam (*syakhshiyah islamiyyah*) adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.²⁴

Kepribadian adalah kepemilikan jati diri seseorang yang mencakup akhlaq dan karakter yang tertuang dalam pembawaan diri seseorang. Setiap manusia memiliki kepribadian, secara umum kepribadian dikelompokkan menjadi dua, yaitu kepribadian baik (positif)

²³ Aan Anshori, *op.cit*, hlm. 43.

²⁴ Aan Anshori *op.cit*, hlm. 44.

dan kepribadian buruk (negatif). Lingkungan dan orang-orang terdekat adalah faktor yang mempengaruhi dalam membentuk kepribadian seseorang.

2. Sifat-Sifat Kepribadian (*Personality*)

a. Kepribadian dalam Pandangan Islam

1) Kepribadian Ammarah (*nafsal-ammarah*)

Menurut Mushodiq dan Saputra, “Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang lebih cenderung mengacu pada dunia dan mengejar prinsip-prinsip yang bersifat kenikmatan semata. Kepribadian *ammarah* mendominasi perbuatan yang melibatkan hawa nafsu, untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan dengan tingkah laku yang tercela. Kepribadian *ammarah* adalah nafsu manusia yang selalu ingin memenuhi kehendak diri dalam segala aspek kehidupan dan tidak memperdulikan tentang hal yang berkaitan dengan agama dengan tidak memperhatikan keburukan yang dilakukan bisa melanggar kaidah-kaidah dalam agama.”²⁵

Kepribadian ini bisa menghilangkan rasa kemanusiaan karena sifat-sifat humanismenya telah hilang. Manusia yang memiliki kepribadian ini tidak hanya akan merusak sifat kemanusiaan dari dalam dirinya juga akan merusak orang lain.

²⁵ Daris Susanto , Bela Safitri , Imas Masitoh “*Pemahaman Mengenai Kepribadian dalam Perspektif Islam*” AL-FIQH: Jurnal of Islamic Studies Vol. 1. No. 2., Agustus 2023 hlm. 71.

2) Kepribadian Lawwamah (*nafsal-lawwamah*)

Menurut Hasanah kepribadian *lawwamah* merupakan suatu kepribadian yang telah mendapatkan cahaya *kalbu*, lalu ia bangkit untuk memperbaiki keseimbangan antara yang baik dan yang buruk. Kepribadian *lawwamah* ini ketika manusia telah menjalankan perintah Allah dan melakukan kebaikan yang Allah tetapkan lalu berusaha untuk menjauhi larangan yang Allah beri, namun masih selalu lupa dan tergelincir dalam perbuatan yang dilarang, sehingga manusia nantinya akan merasa menyesali diri akan perbuatannya. Dalam upayanya yaitu terkadang ada hasrat untuk melakukan perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, namun kemudian diingatkan oleh *nurillahi*, sehingga ia mencela perbuatannya dan setelahnya bertaubat dan beristighfar.²⁶

Hal itu dapat dipahami bahwa kepribadian *lawwamah* berada dalam dua kepribadian antara kepribadian *ammarah* dan kepribadian *muthmainnah*. Kepribadian *lawwamah* merupakan kepribadian yang dikendalikan oleh akal pikiran. Apabila sistem kendalinya berfungsi, maka akal mampu mencapai puncaknya seperti berpaham rasionalisme.

²⁶ Hasanah, M. (2015). “Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami” . *Jurnal Ummul Qura Vol VI*, (2015) , hlm. 110.

3) Kepribadian Muthmainnah (*nafsal-muthmainnah*)

Kepribadian *muthmainnah* adalah kepribadian yang telah mendapat kesempurnaan *nur kalbu* dalam dirinya, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat yang buruk. Kepribadian *muthmainnah* merupakan jiwa yang ikhlas dimana manusia menjalani kehidupan dengan yakin dan menyerahkan seluruhnya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Kepribadian ini selalu bergerak pada komponen *kalbu* untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran yang ada pada dirinya, sehingga dirinya menjadi tenang. Kepribadian *muthmainnah* bersumber dari *qalbu* manusia, karena hanya *qalbu* yang mampu merasakan *mutthuma'ninah* (QS. al-Ra'd 13 : 28).

Sebagai komponen yang *bernaturallah, ilahiah qalbu* selalu cenderung pada ketenangan dalam melakukan ibadah, mencintai, bertaubat, bertawakkal, dan mencari ridha Allah Subhanahu wa ta'ala.²⁷

b. Kepribadian dalam Pandangan Barat

1) Locus of Control

Berkaitan dengan sejauh mana seseorang dapat mengontrol nasibnya dengan melihat orientasi eksternal dan internal. Dikutip Better Up, *locus of control* adalah keyakinan seseorang

²⁷ Daris Susanto , Bela Safitri , Imas Masitoh “Pemahaman Mengenai Kepribadian dalam Perspektif Islam” AL-FIQH: Journal of Islamic Studies Vol. 1. No. 2., Agustus 2023 hlm. 74.

tentang seberapa besar kontrol yang mereka miliki atas apa yang terjadi dalam hidup mereka. Kontrol yang dimaksud termasuk keputusan sehari-hari, kejadian (efek dari keputusan), hingga kehidupan secara menyeluruh.

Konsep ini pertama dikembangkan oleh Julian B. Rotter, seorang psikolog Amerika dengan spesialisasi teori pembelajaran sosial dengan judul *Locus of Control of Reinforcement*. Konsep dari *locus of control* ini cukup sederhana, yaitu perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai jenis hukuman dan penghargaan.²⁸

2) Authoritarianism / Dogmatism

Authoritarianism berkaitan dengan suatu pandangan yang mempercayai bahwa harus ada perbedaan status dan kekuasaan diantara orang-orang dalam suatu organisasi. Kepribadian dari orang-orang yang berpegangan pada pandangan ini akan cenderung kaku, sehingga akan kurang cocok untuk pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan kepekaan terhadap perasaan orang lain atau pekerjaan yang mengharuskan menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah-ubah.

²⁸ Nika Audina, “*Locus of Control: Definisi, Tipe, dan Peran dalam Keseharian*”, 01 Januari 2023. Diakses dari <https://glints.com/id/lowongan/locus-of-control-adalah/> pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2023 jam 08.06 WIB.

3) Machiavellianism

Berkaitan dengan sejauh mana seorang individu menjaga jarak emosional dan dapat menghalalkan cara apapun. Kepribadian *Machiavellianism* melibatkan sifat-sifat seperti manipulatif, licik, dan tidak bermoral dalam mencapai tujuan. Individu dengan kepribadian *machiavellianism* cenderung menggunakan strategi yang cerdik dan tidak etis untuk memanipulasi orang lain demi kepentingan mereka sendiri. Mereka sering kali memiliki kecenderungan untuk mengabaikan norma sosial dan moral dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan mereka.²⁹

4) Self Monitoring

Self monitoring adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan emosinya dalam lingkungan sosial. Oleh sebab itu, tak heran bila hampir seluruh bidang kehidupan membutuhkan kemampuan ini. Ketika seseorang mempunyai kemampuan *self monitoring* yang baik, ia akan lebih mudah untuk membaca situasi di sekitarnya.³⁰

²⁹ Kompasiana, “*Kepribadian Machiavellianism*” diakses dari https://www.kompasiana.com/ayah_dibyo/657bd38812d50f4374604f13/kepribadian-machiavellianism pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2024 jam 08.34 WIB.

³⁰ Maropen Simbolon, “*PERSEPSI DAN KEPRIBADIAN*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2, Nomor I, Maret 2008, hlm.65.

3. Dinamika Kepribadian Perspektif Islam

Kepribadian menurut psikologi Islam adalah integrasi sistem *kalbu*, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.

Menurut Hasanah, aspek *nafساني* manusia ada tiga daya, yaitu :

- a. Qalbu sebagai aspek supra-kesadaran manusia yang memiliki daya emosi
- b. Akal sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi
- c. Nafsu sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi.

Ketiga komponen nafsani ini bersatu untuk bisa mewujudkan suatu tingkah laku. Qalbu memiliki kecenderungan *natur ruh*, *nafs* (daya syahwat dan ghadhab) memiliki kecenderungan natur jasad, sedangkan akal memiliki kecenderungan antara ruh dan jasad.³¹

Dari sudut tingkatannya, kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (fitrah ketuhanan), kesadaran (fitrah kemanusiaan), dan pra atau bawah sadar (fitrah kebinatangan). Sedang dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya emosi, kognisi dan konasi, yang terwujud dalam tingkah laku luar seperti berjalan, berbicara, dan sebagainya, maupun tingkah laku dalam pikiran, perasaan, dan sebagainya.

³¹ RM Aziz, "Kepribadian Islam dalam Siklus Ekonomi Terdampak Covid-19" Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial, ENTITA Vol.2 No.2, Desember 2020, hlm.296.

4. Faktor-Faktor yang Membentuk Kepribadian

Berikut tiga faktor yang membentuk kepribadian seseorang :

a. Faktor Biologi

Sifat dan kepribadian yang dimiliki seseorang bisa jadi turunan dari orang tuanya. Meskipun tidak semua kepribadian orang tua akan turun pada anaknya, tetapi faktor ini sering dijumpai.

b. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar menjadi faktor pembentuk kepribadian manusia. Seseorang yang berada di lingkungan positif berpotensi memiliki kepribadian yang baik. Lain halnya dengan seseorang yang tumbuh di lingkungan tidak kondusif, maka kepribadiannya cenderung berorientasi pada hal buruk.

c. Faktor Budaya

Budaya yang ada di masyarakat memiliki peran andil dalam membentuk kepribadian seseorang. Pada masyarakat adat misalnya, ada aturan-aturan yang berlaku dan menjadi kebiasaan mereka.

3) Kajian Teori Tentang Religius

1. Defenisi Religius

Religius adalah kepribadian yang bersifat keagamaan, menyangkut pemahaman dan hubungannya dengan sang *Khaliq*. Orang yang religius akan melakukan segala aktivitas sesuai dengan ajaran agama, taat akan perintah dan larangan agamanya.

2. Dimensi Religius dalam Islam

Dalam agama Islam, terdapat beberapa dimensi religius sebagai berikut :

a. Aqidah

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah Subhanahu wa taa'la. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai *Rabb* yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.

b. Syari'ah/Ibadah

Menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Subhanahu wa ta'ala. Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan pencipta dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah yang arti khusus (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia serta lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap religius seseorang.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab akhlaq jama' dari kata huluq yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.³²

B. Penelitian yang Relevan

Demi menghindari kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian lain, peneliti menelusuri kajian-kajian yang juga dilakukan oleh kawan-kawan mahasiswa seangkatan. Dalam prosesnya peneliti saling bertukar pikiran dan cara pandang. Akhirnya peneliti memilih sasaran yang sudah valid memang belum pernah diteliti untuk dijadikan karya ilmiah. Selanjutnya hasil penelitian ini akan ditelusuri dan menjadi acuan peneliti dalam mengangkat metodologi yang berkaitan, sehingga kajian ini murni hasil penelitian sendiri tanpa hasil plagiat dari penelitian lain. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan perbedaan pembahasan penelitian, yaitu :

³² Diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5138802/religius-adalah-sikap-dan-perilaku-patuh-pada-agama-pahami-definisi-dan-fungsinya> pada hari Jum'at tanggal 21 Juni 2024 jam 20.35 WIB

NO	JUDUL	PERBEDAAN
1.	Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya	a. Metode : Pembiasaan membaca Al-Qur'an b. Variabel : Objek sarannya peserta didik SMP c. Lokasi Penelitian : SMP Kyai Hasyim Surabaya d. Tahun Penelitian : 2019
2.	Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta	a. Metode : Tadarus Al-Qur'an b. Variabel : Objek sarannya peserta didik SMP c. Lokasi Penelitian : SMPN 66 Jakarta d. Tahun Penelitian : 2018
3.	Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Kreung Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar	a. Metode : Pembiasaan membaca al-Qur'an b. Variabel : Objek sarannya peserta didik TPA c. Lokasi Penelitian : TPA Muhadzabul

		Akhlaq Aceh Besar d. Tahun Penelitian : 2019
--	--	---

Dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan di atas, maka bisa dipastikan penelitian yang peneliti buat tidak akan terjadi kesamaan dengan penelitian relevan yang peneliti temukan.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an morning tidak hanya sekedar kegiatan membaca Al-Qur'an, tapi juga mengkaji dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an. Sebagai umat Islam sudah seharusnya melakukan hal yang demikian. Karena Al-Qur'an adalah pedoman atau pegangan hidup umat Islam,

Berikut alur yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini :

1. Mengumpulkan para peserta didik di teras sekolah
2. Memastikan Peserta Didik Dalam Keadaan Suci
3. Membuat kelompok dengan model duduk melingkar (*Halaqah*)
4. Bimbingan dari Guru yang Memimpin Al-Qur'an Morning
5. Koreksi dan Masukkan dari Guru

Kemampuan membaca adalah kebiasaan seseorang dalam melakukan salah satu kegiatan aktif mencari informasi yang kita dapat dalam bacaan atau aktivitas membaca. Dengan adanya kegiatan Al-Qur'an morning ini dapat membantu peserta didik dalam menambah dan mengasah kemampuan

membaca Al-Qur'an. Namun, jika kegiatan Al-Qur'an morning yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan pengaruh yang tidak sesuai dengan harapan diadakannya kegiatan ini.

Dari beberapa pemikiran diatas, maka kegiatan Al-Qur'an morning dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun tidak akan membantu apabila tidak dikelola dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mereka mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDIT AL-BIRRU yang beralamat di Jl. Pembina IV, Komplek. Griya Tanjung Indah RW. 10 Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juni hingga bulan Agustus 2024 di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru.

³³ Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Pekanbaru : Amerta Media, 2022), hlm. 77.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pihak yang menjadi subjek penelitian juga dikenal dengan sebutan informan. Menurut Burhan Bugin, informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru sebagai pengajar dan pendidik.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* untuk menentukan informan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. *Purpose sampling* lebih tepat digunakan oleh peneliti ketika sebuah penelitian memerlukan sampel dengan kriteria khusus agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memecahkan permasalahan peneliti.³⁵

Data yang terkumpul diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan penulis dari kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an, guru bidang studi PAI dan guru wali kelas di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru. Adapun data informan penulis cantumkan dalam tabel berikut.

³⁴ Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

³⁵ Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, *op.cit*, hlm.28.

Tabel III.1

Daftar Informan SDIT AL-BIRRU Pekanbaru

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Ilham Sandri, S.Kom	Kepala Sekolah (Informan Kunci)
2.	Ahmad Anshori, S.Pd	Kordinator Bidang Al-Qur'an (Informan Kunci)
3.	Adithia Jonet	Guru Bidang Pendidikan Agama Islam (Informan Kunci)
4.	Siti Jubaedah, SE	Guru Wali Kelas 1C (Informan Pendukung)
5.	Wella Cisilya Putri, S.Pd	Guru Wali Kelas 2C (Informan Pendukung)
6.	Fuji Kurnia, S. Pd	Guru Wali Kelas 3C (Informan Pendukung)
7.	Nurul Hidayah Nasution, S.Pd	Guru Wali Kelas 4C (Informan Kunci)
8.	Tari Liyandari, S. Pd	Guru Wali Kelas 5C (Informan Kunci)
9.	Okta Sofia Rahmi, SH	Guru Wali Kelas 6C (Informan Kunci)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu instrumen yang merupakan inti dari problematika riset. Menurut Suharsimi Arikunto Objek penelitian atau Variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.³⁶

Pada dasarnya objek di dalam riset adalah pusat dari masalah yang diteliti oleh seorang peneliti. Tanpa adanya objek maka problem atau masalah riset tidak akan ada.³⁷ Supriati beranggapan bahwa objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk menentukan satu variabel dan kemudian dilakukan penelitian terhadap pada objek yang sudah ditentukan sebelumnya.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik SDIT AL-BIRRU kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁹ Adapun dalam

³⁶ Diakses dari <http://kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-metode-peneliti.html> pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 jam 15.28 WIB.

³⁷ Diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/objek-penelitian/> pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024, jam 15.15 WIB.

³⁸ Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/> pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024, jam 15.07 WIB.

³⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 174.

pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yaitu :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang mengobservasi secara langsung. Yang mana peneliti ingin mengetahui perilaku subjek dengan mengamati hasil dari pelaksanaan Al-Qur'an morning dalam pembentukan kepribadian religius peserta didik, mengamati peran guru bidang studi Al-Qur'an, mengamati peran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan mengamati peran guru wali kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih dimana salah seorang pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan atau si pemberi informasi.⁴⁰ Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Dengan melakukan pertanyaan langsung kepada guru bersangkutan tentang penerapan Al-Qur'an morning di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru.

3. Dokumentasi

⁴⁰ Diakses dari <https://bantuan.simpkb.id/books/panduan-pgp-asesor/ch03/3-wawancara.html> pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 jam 15.33 WIB.

Peneliti berpandangan teknik dokumentasi dapat memperkuat penelitian. Dokumentasi juga sebagai portofolio dan inventaris data sekolah. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan tujuan data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.⁴¹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

E. Keabsahan Data Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah uji validitas dan uji realibilitas.⁴² Keabsahan data dasarnya adalah bagaimana membujuk agar orang lain termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan realibilitas.⁴³ Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Validitas

Uji Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut

⁴¹ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnai, Sofino, "PENGELOLAAN LKP PADA MASA PENDMIK COVID-19" *Journal Of Lifelong Learning* (June 2021), Vol. 4 No.1. hlm. 15.

⁴² Febri Giantar, Reni Amiliya, Siti Aminah, *op.cit*, hlm. 132.

⁴³ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 228.

adalah prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini :

- i. Memanfaatkan waktu yang relative lama di lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Caranya adalah peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- ii. Menerapkan member checking (Mengecek keanggotaan) untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dilakukan dengan cara mengecek masing-masing kelas hadir dan ada guru yang membimbingnya. membawa catatan penting atas kritikan dan saran.
- iii. *Triangulasi* data (triangulate) dari sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. *Triangulasi* juga dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁴

⁴⁴ Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

- iv. Mengajak seorang auditor sebagai orang yang professional untuk wawancara perihal program Al-Qur'an morning. Peneliti meminta Kepala Sekolah SDIT AL-BIRRU sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian objektif pada pada program ini.

2. Reliabilitas (Konsistensi)

Gibbs sebagaimana yang diulas kembali oleh A. Supratiknya menyatakan bahwa *reliabilitas* kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk kasus-kasus yang berbeda. Lebih lanjut Yin mengatakan bahwa untuk membangun pendekatan yang *reliable* dan konsisten peneliti harus mendokumentasikan prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak mungkin.⁴⁵ Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangun *reliabilitas* penelitian ini :

- a. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam dan mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari partisipan. Kemudian mengolah data ke dalam bentuk observasi dan wawancara.
- b. Mereduksi data dari wawancara dan observasi ke dalam bentuk katagori-katagori data kedalam table-tabel sehingga memudahkan

⁴⁵ Supratiknya, "Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi", (Jakarta: Universitas Sanata Dharma, 2022), hlm. 68.

peneliti memilih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang dianggap tidak penting bagi peneliti.

- c. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara. Hasil kesimpulan reduksi data wawancara kemudian dibawa ke hadapan subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan yang peneliti buat.
- d. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa ke hadapan subjek, selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah kesimpulan yang peneliti buat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang sesuai dengan hasil penelitian secara objektif.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk

untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang diangkat.⁴⁶

Agar lebih mudah dipahami sistematika penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut : Bab 1 pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah. Permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Diperkuat dengan tujuan dan manfaat penelitian. Sedangkan Bab 2 Kajian teori menguraikan tentang landasan teori, penelitian relevan dan konsep operasional. Begitu pula bab 3 metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan keabsahan data. Dilanjutkan dengan Bab 4 hasil dan bahasan penelitian yang menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Diakhiri dengan Bab 5 yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran daftar pustaka dan menguraikan tentang kesimpulan dan saran daftar pustaka dan lampiran.

⁴⁶ Diakses dari <https://wageindicator-data-academy.org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis-data#:~:text=Analisis%20data%20adalah%20sebuah%20proses,petunjuk%20untuk%20mengambil%20keputusan%20terhadap> pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 jam 08.09 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SDIT AL-BIRRU Pekanbaru adalah lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem pendidikan *Islamic Full Day School*. Sekolah ini lahir dari tekad ustadz Syahyenni, M.Pd untuk mencetak generasi yang paham agama dan berakhlak mulia. Ustadz Syahyenni adalah seorang guru di sekolah YKPI AL-ITTIHAD. Yang mana sekolah AL-ITTIHAD ini mengadopsi sistem pendidikan modern yang biayanya terjangkau bagi rentang menengah keatas. Oleh karena itu, muncul tekad ustadz Syahyenni untuk mengemban misi dakwah pendidikan yakni dengan membangun sekolah Islam yang biayanya terjangkau oleh semua kalangan.

Pada masa itu, setiap berangkat dan pulang mengajar ustadz Syahyenni selalu melewati sekolah swasta yang sudah tidak beroperasi lagi. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi beliau. Melihat potensi yang dimiliki, ustadz Syahyenni berkomunikasi dengan pihak sekolah tersebut mencari solusi terbaik. Usaha beliau membuahkan hasil, pihak sekolah menyerahkan sekolah tersebut untuk dikelola sepenuhnya menjadi sekolah Islam terpadu (IT).

Atas izin Allah Subhanahu wa ta'ala pada tahun 2010 lahirlah sekolah Islam yang diberi nama SDIT AL-BIRRU Pekanbaru dibawah

naungan Yayasan Bina Insani Riau Utama (YABIRU). SDIT AL-BIRRU Pekanbaru adalah sekolah swasta pertama yang menerapkan sistem sekolah Islam di kelurahan Lembah Sari dan kedua di kecamatan Rumbai Timur setelah YKPI AL-ITTIHAD. Masyarakat mendukung penuh hadirnya sekolah Islam ditengah-tengah masyarakat. Ini dilihat dari banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya untuk bersekolah di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru. Kini SDIT AL-BIRRU Pekanbaru telah berusia 14 tahun dan terus berkembang berkat peran serta masyarakat dalam memajukannya.

2. Letak Geografis

SDIT AL-BIRRU Pekanbaru terletak di Jl. Pramuka no. 71, Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. SDIT AL-BIRRU Pekanbaru mempunyai batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan sawit warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan ruko warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan ruko warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Pramuka, Kota Pekanbaru

SDIT AL-BIRRU Pekanbaru memiliki lokasi yang strategis, terletak dipinggir jalan arteri yakni Jl. Pramuka yang menghubungkan Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Siak. Lokasi sekolah ini juga dekat dengan masjid Al-Fitrah, SMPN 15 Pekanbaru dan kantor lurah lembah sari.

2. Profil Umum Sekolah

Nama Sekolah : SDIT AL-BIRRU Pekanbaru

Alamat : Jl. Pramuka no 71, Lembah Sari, Rumbai Timur, Pekanbaru

Nama Yayasan : Yayasan Bina Insani Riau Utama

NPSN : 10497258

Status : Swasta (Islam Terpadu Full Day School)

Akreditasi : B

SK Pendirian Sekolah : 028/SDIT/YABIRUXI/2010

Tanggal SK Pendirian : 2010-12-01

SK Izin Operasional : 420/Bid.TK.SD.02/XII/2010

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Hari Efektif Sekolah : Senin-Jum'at, jam 07 : 15 WIB sd 16 : 00 WIB

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadikan sekolah dasar Islam terpadu terbaik bagi pembentukan generasi taqwa, cerdas dan terampil dengan pendidikan bernuansa keuniversalan alam semesta.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar Islam terpadu
- 2) Menciptakan susana belajar yang menggairahkan dan inovatif
- 3) Membangun generasi yang berkarakter Islami
- 4) Mengembangkan sumber dan calon pemimpin yang profesional

5. Sarana Prasarana

a. Sarana

Sarana adalah segala bentuk benda maupun alat yang digunakan dalam menunjang aktivitas untuk mencapai tujuan. Semua sarana yang digunakan di SDIT AL-BIRRU dalam kondisi baik, ini merupakan tanggung jawab yayasan dalam memberi pelayanan dan menjaga mutu pendidikan. Peneliti memberi data sarana sekolah secara universal, dikarenakan sarana ini bersifat umum dan banyak jenis ragamnya. Berikut contoh sarana umum yang ada; buku pembelajaran, meja, kursi, papan tulis, kipas angin, alat tulis, labtop, wifi, mading, alat kebersihan, rak buku, pengeras suara, air galon, bendera dan lain sebagainya.

Semua sarana yang ada di SDIT AL-BIRRU berfungsi dengan baik. Jika ditemukan sarana yang terkendala atau bermasalah, akan dilakukan perbaikan oleh yang bersangkutan, baik itu guru maupun jenitor sekolah. Hal ini prosedural, demi kelancaran keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah.

b. Prasarana

Tabel IV.1

Prasarana SDIT AL-BIRRU Pekanbaru

NO	Prasarana Fisik	Jumlah	Kondisi
1.	Mushalla	1	Baik

2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Pimpinan	1	Baik
4.	Tata Usaha	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Unit Kesehatan Sekolah	1	Baik
7.	Area Wudhu Ikhwan	1	Baik
8.	Area Wudhu Akhwat	1	Baik
9.	Ruang Kelas	18	Baik
10.	Taman	1	Baik
11.	Meja Payung	2	Baik
12.	Halaman	2	Baik
13.	Toilet Guru Ikhwan	1	Baik
14.	Toilet Guru Akhwat	1	Baik
15.	Toilet Murid Ikhwan	5	Baik
16.	Toilet Murid Akhwat	5	Baik
17.	Parkiran Kendaraan	1	Baik
18.	Gudang	1	Baik

--	--	--	--

6. Guru dan Karyawan

Tabel IV.2

Guru dan Karyawan SDIT AL-BIRRU Pekanbaru

NO	NAMA GURU	JABATAN	JAM MENGAJAR
1.	Ilham Sandri, S.Kom	Kepala Sekolah	
2.	Mhd. Hanafidz, S.Pd	Guru Kelas 6A	26 JP
3.	Mohd. Idris, S.Pd	Guru PJOK	22 JP
4.	Rosi Kurnia Lestari, S.Pd	Guru Kelas 4A	26 JP
5.	Nova Herliana, S.Pd.I	Guru PAI, Waka Kesiswaan	16 JP
6.	Sesrawati, SE	Guru Kelas 3A	24 JP
7.	Puji Restiningsih, S.Pd	Guru Kelas 5B, Waka Kurikulum	16 JP
8.	Alita, S.Pd	Guru Kelas 3B	24 JP
9.	Aulia Putri Vianez, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	22 JP
10.	Dela Safitri, S.Pd	Guru Kelas 1A	24 JP
11.	Sari Yuspianti, SP	Guru Kelas 2A	24 JP
12.	Siti Rafiah MH, S.Pd	Guru Kelas 6B	26 JP
13.	Siti Jubaedah, SE	Guru Kelas 1B	24 JP
14.	Okta Sofia Rahmi, S.H	Guru Kelas 6C Staff Kurikulum	26 JP
15.	Susi Lestari, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	24 JP
16.	Irma Rizkyana, S.Pd	TU, OP dan Bendahara BOS	
17.	Muqoyimatul Ummah, S.Si	Guru Al- Qur'an	34 JP
18.	Wella Cisilya Putri, S.Pd	Guru Kelas 2C	24 JP
19.	Adithia Jhonet	Guru PAI	24 JP
20.	Nurul Hidayah, S.Pd	Guru Kelas 4C, Staff Kesiswaan	26 JP
21.	Ahmad Anshari, S.Pd	Guru Al- Qur'an	34 JP
22.	Drs. Syamsul Bahri.P	Guru Kelas 5A	26 JP
23.	Ria Gusriati	Guru Al- Qur'an	26 JP
24.	Rahmad Tarmidzi, S.Pd	Guru Al- Qur'an	34 JP
25.	Hadi Arifin, S.Pd	Guru PJOk	12 JP
26.	Tari Liyandari, S.Pd	Guru Kelas 5C	26 JP
27.	Naura Najipa, S.Pd	Guru Bhs. Arab	22 JP

28.	Sekar Novalia Dewi, S.Pd	Guru Kelas 2B	24 JP
29.	Puji Kurnia, S.Pd	Guru Kelas 3C	24 JP
30.	Dani Ibrahim, S.Pd.	Guru PAI	24 JP
31.	Al Muhtadi Billah	Guru Al-Qur'an	34 JP
32.	Maysarah	Guru al-Qur'an	34 JP
33.	Primadona Safitri	Guru Al-Qur'an	34 JP
34.	Nabilla Rahma Lutfiah	Guru Al-Qur'an	26 JP
35.	Mirda Yani Piliang, S.Pd	Wali Kelas 1B	24 JP
36.	Puja Lestari, S.Pd	Wali Kelas 4B	24 JP
37.	Rohmaani Fitria Rokha, S.Pd	Guru Al-Qur'an	24 JP
38.	Ali Naswir	Catering dan Jenitor	
39.	Suharmon Husin	Jenitor Sekolah	
40.	Rabuan	Penjaga Sekolah	

7. Jumlah Peserta Didik

Tabel IV.3

Jumlah Peserta Didik SDIT AL-BIRRU Pekanbaru

NO	Nama Kelas	Jumlah Ikhwan	Jumlah Akhwat
1.	1 A	10	9
2.	1 B	8	10
3.	1 C	12	12
4.	2 A	12	8
5.	2 B	10	9
6.	2 C	12	4
7.	3 A	14	14
8.	3 B	10	16

9.	3 C	8	8
10.	4 A	10	13
11.	4 B	13	12
12.	4 C	13	6
13.	5 A	12	13
14.	5 B	7	15
15.	5 C	11	10
16.	6 A	16	12
17.	6 B	15	13
18.	6 C	24	10
TOTAL		217 Ikhwan	194 Akhwat
JUMLAH KESELURUHAN		411 Peserta Didik	

B. Penyajian Data

Adapun metode yang digunakan demi meraih efektivitas Al-Qur'an morning dan membentuk kepribadian religius peserta didik yaitu metode '*Ilman wa Ruuhan* (IWR). Metode ini dipilih berdasarkan hasil kesepakatan antara guru bidang studi Al-Qur'an dan pimpinan sekolah. Tujuan menggunakan metode ini adalah menyasikan bacaan dan irama dalam membaca Al-Qur'an serta mentadaburi terjemahan ayat sehingga melekat kedalam hati peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *field riset* atau penelitian lapangan. Untuk meraih hasil maksimal, peneliti mewawancarai empat informan kunci. Peneliti urutkan dari ustadz Ilham Sandri, S.Kom selaku kepala sekolah. Berikut kesimpulan wawancara dan bincang-bincang peneliti dengan pimpinan sekolah :

“SDIT AL-BIRRU memilih metode IWR karena sekolah ini merupakan rekanan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Terlebih lagi metode IWR ini tujuannya untuk meraih keseragaman cara baca dan pelafadzan huruf hijaiyyah. Dan juga guru dan peserta didik dituntut untuk mentadaburi terjemahan ayat agar meresap ke ruhaniyah batin kita, walaupun hanya sedikit”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, metode *Ilman wa Ruuhan* menjadi metode pilihan yang dipakai oleh sekolah rekanan JSIT dan termasuk salah satunya SDIT AL-BIRRU Pekanbaru.

Dan yang tidak kalah penting, peneliti juga mewawancarai ustadz Ahmad Anshari, S.Pd selaku kordinator Al-Qur’an. Berikut pandangan beliau mengenai al-Qur’an morning :

“Al-Qur’an morning merupakan program pembentukan karakter religius. Tujuannya agar peserta didik paham Islam ini adalah agama yang mulia karena Al-Qur’an. Sehingga tertanam dihati mereka nilai-nilai Al-Qur’an dan mampu mengamalkannya. Banyak metode dalam membaca al-

⁴⁷ Ilham Sandri, *Wawancara dengan kordinator al- qur’an* pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 jam 13 : 00 WIB.

*Qur'an, semuanya berguna untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an. Harapan kita melalui Al-Qur'an morning ini lahir generasi yang qur'ani".*⁴⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ustadzah Okta Sofia, SH selaku guru kelas 6. Kelas enam mendapat perhatian khusus, karena kelas enam ditekankan sudah tuntas ujian munaqosah agar mengikuti wisuda tahfidz. Berikut tanggapan beliau :

*"Alhamdulillah metode IWR hadir untuk membenahi bacaan peserta didik, Al-Qur'an morningpun lebih bersemangat dengan irama yang sama. Untuk kelas 6 sendiri, Al-Qur'an morning sangat diharapkan sebagai penunjang peserta didik mengikuti wisuda tahfidzh. Ditambah lagi kualitas sekolah dapat dilihat dari kemampuan lulusannya, diharapkan kelas enam sangat memahami nilai-nilai Al-Qur'an morning "*⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan SDIT AL-BIRRU Pekanbaru dalam penerapan Al-Qur'an morning yaitu metode *'Ilman wa Ruuhan (IWR)*. Metode ini disepakati oleh seluruh guru dengan maksud mengawali rangkaian kegiatan sekolah dengan membentuk kepribadian religius peserta didik dengan Al-Qur'an. Dan meraih tujuan yakni, mencetak kepribadian dan karakter yang paham dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kesehariannya.

1. Defenisi al-Qur'an Morning Metode *'Ilman wa Ruuhan (IWR)*

⁴⁸ Ahmad Anshari, *Wawancara dengan kordinator al- qur'an* pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 jam 10 : 24 WIB.

⁴⁹ Okta Sofia, *Wawancara dengan guru kelas VI* pada tanggal 23 Juli 2024 jam 14 : 15 WIB.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) saat ini tengah gencar melakukan sosialisasi metode membaca Al-Quran terbaru yakni, metode *'Ilman wa Ruuhan* ke lembaga-lembaga pendidikan di bawah koordinasinya. Banyak orang tidak mengetahui apa itu metode membaca Al-Quran terbaru *'Ilman wa Ruuhan* yang diprakarsai oleh JSIT, sehingga tidak sedikit kemudian orang bingung dan bertanya-tanya, khususnya para guru.

Metode *'Ilman wa Ruuhan* yang diluncurkan dengan tujuan meningkatkan kualitas keilmuan dan ruh bagi peserta didik, ustadz serta ustadzah. Ketua JSIT Indonesia menyampaikan bahwa metode *'Ilman wa Ruuhan* diharapkan bisa menjadi modal untuk membentuk kepribadian yang religius dan sesuai dengan profil pelajar pancasila, terlebih saat ini sudah ada sekolah penggerak.⁵⁰

'Ilman wa Ruuhan mempunyai jargon fasih dan santun yang menargetkan melahirkan para penghafal Al-Qur'an yang fasih lisannya dan santun dalam sikapnya. Fasih dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, fasih dalam menghafal dan juga fasih dalam memahami ayat-ayat yang dihafal. Maka dari itu dalam metode *'Ilman wa Ruuhan* anak-anak akan dikenalkan secara singkat tentang makna dari ayat-ayat dan surat yang dihafal. Sementara itu, elemen santun mencakup tiga hal antara lain taat kepada Allah, sikap memuliakan Al-Qur'an dan santun dalam hubungan dengan sesama dan lingkungan.

⁵⁰ Diakses dari <https://smaitabubakar.sch.id/menyambut-dan-mengenal-metode-baca-al-quran-terbaru-ilman-wa-ruuhan-yang-diprakarsai-oleh-jsit/> pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 jam 15 : 32 WIB.

Dalam penerapan Al-Qur'an morning metode *'Ilman wa Ruuhan* dimulai dengan mengingatkan peserta didik tentang adab, agar mereka menjadi para penghafal Quran yang fasih lisannya dan santun sikap serta akhlaknya.⁵¹

2. Implementasi al-Qur'an Morning

Al-Qur'an morning dilaksanakan dipagi hari sebelum memulai pembelajaran dikelas. Pagi hari dipilih karena pagi adalah waktu yang sangat efektif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dan pembentukan karakter peserta didik. Alasan ini mendasar karena dipagi hari tubuh manusia masih dalam keadaan segar dan mudah menyerap kebaikan.

Dalam pelaksanaannya, pembimbing menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung dihadapan peserta didik. Guru pembimbing menjelaskan hal-hal yang penting kepada peserta didik. Salah satu contohnya terdapat perbedaan cara pengucapan huruf hijaiyyah. Oleh karena itu harus benar dalam pengucapannya, jika tidak akan mempengaruhi arti dan makna dari ayat Al-Qur'an. Karena ada huruf-huruf yang mempunyai kaidah tertentu dalam pengucapannya.

Guru pembimbing mempraktikkan pelafalan ayat dihadapan peserta didik dengan seksama. Peserta didik juga diminta memperhatikan keluarnya huruf dari mulut guru pembimbing. Kemudian peserta didik diminta mengulangi kembali pelafalan ayat yang sudah dicontohkan oleh

⁵¹ Diakses dari <https://darulhikmahibs.sch.id/mengenal-metode-belajar-quran-ilman-wa-ruuhan/> pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 jam 21 : 44 WIB.

guru pembimbing. Ini bertujuan memudahkan peserta didik dalam membaca dan menggunakan irama yang sama saat membaca Al-Qur'an.

Pada bagian pelaksanaan Al-Qur'an morning, peneliti meminta pandangan dari ustadzah Nurul Hidayah, S.Pd. Berikut pandangan ustadzah Nurul Hidayah, S.Pd selaku staff kesiswaan mengenai pelaksanaan Al-Qur'an morning : *“Sejauh ini pelaksanaan Al-Qur'an morning cukup baik. Peserta didik memiliki cara baca yang khas saat membaca Al-Qur'an”*⁵². Singkat saja pungkask beliau. Secara garis besar pelaksanaan Al-Qur'an morning berjalan dengan baik, meskipun disaat pelaksanaannya peneliti menjumpai beberapa kendala yang terjadi.

3. Strategi Efektivitas al-Qur'an Morning

Peneliti mendapati berbagai cara yang dilakukan guru demi meraih efektivitas Al-Qur'an morning. Tanpa adanya strategi, tentu penerapan Al-Qur'an morning berjalan dengan asal asalan dan mustahil tercapainya tujuan. Berdasarkan hasil observasi, berikut peneliti uraikan strategi efektivitas Al-Qur'an morning di SDIT AL-BIRRU Pekanbaru :

- a. Peserta didik dianjurkan membawa mushaf Al-Qur'an.
- b. Masing-masing guru menempatkan diri bersama peserta didik untuk mengawasi peserta didik agar khusuk dan kondusif.
- c. Terkadang guru menunjuk beberapa peserta didik yang kompeten untuk membantu memimpin Al-Qur'an morning.

⁵² Nurul Hidayah, *Wawancara dengan guru kelas IV* pada tanggal 23 Juli 2024 jam 14 : 17 WIB.

- d. Penyampaian yang mudah dipahami oleh peserta didik
- e. Memotivasi dan menguatkan keyakinan peserta didik akan pahala yang besar dan balasan kebaikan dari Allah ta'ala untuk orang-orang yang dekat dengan Al-Qur'an.

Perihal strategi efektivitas Al-Qur'an morning, peneliti berbincang-bincang mewawancarai guru kelas lima yakni, ustadzah Tari Liyandari, S.Pd. Berikut opini beliau *“Dengan menggunakan metode ‘Ilman wa Ruuhan, peserta didik memiliki cara baca qur’an yang sama, baik itu ketika tilawah disekolah maupun tilawah dirumah. Keberhasilan Al-Qur’an morning dapat dilihat dari terbiasanya peserta didik membaca Al-Qur’an. Strategi yang bagus akan menciptakan potensi yang bagus pula”*⁵³.

C. Analisis Data

1. Respon Peserta Didik Terhadap al-Qur'an Morning

Untuk mengetahui respon peserta didik tentang Al-Qur'an morning, peneliti memilih 6 orang peserta didik yang mampu menalar dan menanggapi dengan baik untuk dijadikan sebagai responden. Keenam responden ini merupakan peserta didik di kelas tinggi yang terdiri dari 3 ikhwan dan 3 akhwat. Menurut peneliti keenam responden yang dipilih sudah mampu mewakili suara peserta didik lainnya. Berikut pernyataan reponden tentang Al-Qur'an morning :

⁵³ Nugrahadhi Raja Al-Latif, *Wawancara dengan ikhwan kelas IV* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 42 WIB.

a. Nugrahadi Raja Al-Latif

Peserta didik yang pertama diwawancarai adalah Nugrahadi Raja Al-Latif atau akrab dipanggil Raja. Ananda merupakan peserta didik yang duduk dibangku kelas 4 semester 1. Berikut pernyataan Raja tentang Al-Qur'an morning :

“Al-Qur'an morning program yang bagus, dalam kegiatannya ada mengaji dan ceramah dari guru”.⁵⁴

b. Fanny Kartika Putri

Peserta didik kedua yang peneliti wawancarai adalah Fanny Kartika Putri. Adinda kini tengah duduk dibangku kelas 4 semester ganjil. Fanny tipikal anak yang penurut dan pemalu. Berikut pernyataan dari Fanny tentang Al-Qur'an morning :

“Program Al-Qur'an morning seru dan bacaannya bagus”.⁵⁵

c. Aldebaran Rahman Aditya

Berikutnya peneliti mewawancarai ikhwan kelas 5. Peneliti memilih ananda Aldebaran Rahman Aditya karena dia seorang ketua kelas dan memiliki jiwa pemimpin. Aldebaran Rahman Aditya biasa dipanggil Adit, dia dikenal sebagai orang yang humble dan friendly dengan teman-temannya. Berikut pernyataan Adit tentang Al-Qur'an morning :

“Al-Qur'an morning program yang bagus sekali, kita bisa memperbaiki tajwid dan membaca qur'an bersama-sama”.⁵⁶

⁵⁴ Fanny Kartika, *Wawancara dengan akhwat kelas IV* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 45 WIB.

⁵⁵ Aldebaran Rahman Aditya, *Wawancara dengan ikhwan kelas V* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 48 WIB.

d. Nadaliya Arnoli

Selanjutnya peneliti mewawancarai akhwat kelas 5. Peneliti memilih Nadaliya Arnoli atau yang akrab dipanggil Nada. Peneliti memilih Nada sebagai responden karena dia memiliki potensi yang bagus dalam bidang Al-Qur'an. Berikut pernyataan Nada tentang Al-Qur'an morning :

*“Program Al-Qur'an morning membuat kita paham Al-Qur'an karena ada penjelasan dari ustadz dan ustadzah”.*⁵⁷

e. Ghavin Syakban

Responden kelima adalah ikhwan kelas 5. Kali ini peneliti memilih Ghavin Syakban karena ananda memiliki bacaan *'Ilman wa Ruuhan* yang bagus. Berikut pernyataan Ghavin tentang Al-Qur'an morning :

*“Saat Al-Qur'an morning kita dapat memahirkan metode 'Ilman wa Ruuhan dan memperbaiki tajwid”.*⁵⁸

f. Irdina Ufaira Nabila

Dan responden terakhir ialah adinda Irdina Ufaira Nabila atau yang akrab disapa Nabila. Nilai lebih untuk adinda Nabila, karena peneliti menilai dia salah satu peserta didik yang aktif dalam Al-Qur'an morning. Berikut pernyataan adinda Nabila tentang Al-Qur'an morning :

56

⁵⁷ Nadaliya Arnoli, *Wawancara dengan akhwat kelas V* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12: 50 WIB.

⁵⁸ Ghavin Syakban, *Wawancara dengan ikhwan kelas VI* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 52 WIB.

*“Adanya Al-Qur’an morning membantu kita dalam mengatur nada ‘Ilman wa Ruuhan, memurojaah hafalan dan membaca qur’an dengan benar”.*⁵⁹

2. Kendala al-Qur’an Morning

Disetiap pelaksanaan Al-Qur’an morning selalu ditemui kendala. Syukur Alhamdulillah guru-guru sudah terbiasa dan dapat menjaga situasi dan kondisi agar tetap kondusif. Walaupun sekali-kali kendala itu datang dari alam, contohnya saja hujan. Al-Qur’an morning tetap diupayakan berjalan dan pelaksanaannya di dalam kelas masing-masing. Berikut kendala-kendala yang peneliti temukan saat Al-Qur’an morning :

- a. Masih terdapat peserta didik yang belum fasih menggunakan metode *‘Ilman wa Ruuhan*.
- b. Khusus untuk kelas 1 karena mereka masih awal, perlu perhatian lebih untuk menghendel mereka saat Al-Qur’an morning.
- c. Masih terdapat peserta didik yang beranggapan penerapan Al-Qur’an morning menjenuhkan.

⁵⁹ Irdina Ufaira Nabila, *Wawancara dengan akhwat kelas VI* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 55 WIB.

3. Solusi Terhadap Kendala al-Qur'an Morning

Pada hakikatnya, peserta didik itu ada yang cepat dan ada yang lambat dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Hal ini lumrah saja, kitapun juga merasakan hal yang sama. Ini merupakan faktor manusiawi, mustahil semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam bidang Al-Qur'an. Berikut solusi dalam menanggapi kendala Al-Qur'an morning :

a. Bersabar

Guru sebagai pengajar dituntut bersabar, terlebih lagi sabar dalam mengajarkan ilmu agama. Kuatkan keyakinan didalam hati bahwasanya ini adalah *jihad pendidikan fii sabilillah*. Pengorbanan tidak akan sia-sia jika diniatkan karena Allah ta'ala. Ada balasan yang lebih baik bagi orang yang tulus dalam kebaikan.

b. Menyampaikan Dengan Bahasa Yang Mudah Dipahami

Cara penyampaian mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Gunakan diksi bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan juga dibarengi dengan ekspresi. Ini dilakukan supaya menyita perhatian peserta didik. Guru dituntut untuk terampil dalam penyampaian penjelasan agar peserta didik mampu bernalar kritis.

c. Kreatif Dalam Menghendl Peserta Didik

Peserta didik tingkat dasar mudah jenuh dengan situasi sekitarnya. Guru pembimbing harus kreatif dalam mengkreasikan Al-Qur'an morning menghindari kejenuhan. Kegelisahan peserta didik biasa timbul jika rangkaiannya berjalan monoton.

Maka penting adanya kreativitas dalam Al-Qur'an morning, sebagai contoh menyelipkan tepuk semangat, *ice breaking* dan *sirah nabawiyah* dalam pelaksanaannya. Ini dapat menghadirkan suasana yang bahagia saat Al-Qur'an morning.

d. Pembinaan Qur'an Untuk Majelis Guru

Sebagai sekolah Islam, sudah kewajiban bagi tenaga pendidik untuk selalu meningkatkan taraf keilmuan Al-Qur'an. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pimpinan sekolah. Sebagai penyedia layanan pendidikan Islam, untuk menjaga dan meningkatkan standarisasi guru diperlukannya upgrading dan pengajian guru secara rutin dan berkala.

4. Hasil dari al-Qur'an Morning Dalam Membentuk Kepribadian

Religius

SDIT AL-BIRRU sebagai sekolah yang menerapkan sistem *Islamic Full Day School* memiliki tiga pilar utama, yakni; taqwa, cerdas dan terampil. Tiga pilar ini merupakan penanaman karakter yang harapannya melekat pada setiap insan AL-BIRRU baik disekolah maupun dimana saja. Salah satu bentuk produk sekolah dalam mencetak peserta didik yang bertaqwa, cerdas dan terampil adalah Al-Qur'an morning. Berikut peneliti uraikan hasil dari Al-Qur'an morning dalam membentuk kepribadian religius :

a. Taqwa

Poin religius yang pertama adalah taqwa. Taqwa dalam hal ini bersifat global dalam artian mengerjakan seluruh perintah Allah dan meninggalkan semua larangannya sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah : 177. Melalui Al-Qur'an morning peserta didik selalu dibentuk menjadi pribadi yang bertaqwa dengan taat kepada sang Khaliq.

b. Cerdas

Orang yang religius tentu adalah orang yang cerdas. Mampu bernalar kritis memikirkan apa yang terjadi, manfaat dan dampaknya menyikapi hal yang terjadi dengan arif dan bijaksana cerminan umat terbaik mengedepankan kemaslahatan umat.

c. Terampil

Sosok yang religius adalah pribadi yang dapat mengimbangi keilmuan diniyah dan keilmuan umum evaluasi, koreksi bahwa memulai kebaikan pandai mengisi waktu berguna tidak berpangku tangan ikhtiar tawakal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Alhamdulillah setelah peneliti melaksanakan berbagai rangkaian penelitian yang memakan waktu tiga bulan. Berdasarkan implementasi dan analisa Al-Qur'an morning yang mengacu pada rumusan masalah yang ada. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengusahakan efektivitas Al-Qur'an morning bukanlah tugas yang ringan, banyak kendala yang dihadapi. Namun guru tak pernah menyerah dengan rintangan yang ada demi mencapai tujuan. Sungguh mulia nurani seorang guru, berusaha *istiqomah* senantiasa memberi pengaruh yang baik memberi segenap ilmu agama kepada peserta didik.
2. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua demi meraih efektivitas Al-Qur'an morning. Pada hakikatnya, peran orang tua mengontrol interaksi qur'an di rumah sangat mempengaruhi efektivitas Al-Qur'an morning. Dengan dorongan dan motivasi orang tua, peserta didik akan lebih serius dalam menuntut ilmu agama dan insyaaAllah menjadi orang yang paham Al-Qur'an.
3. Sejak tahun ajaran baru ini, program Al-Qur'an morning berjalan kian efektif. Hal ini dikarenakan tuntutan sekolah agar peserta didik selama di SDIT AL-BIRRU mampu menghafal minimal 3 juz.

4. Adanya program Al-Qur'an morning sangat membantu pembelajaran Al-Qur'an disekolah. Al-Qur'an morning tidak hanya menunjang pemahaman Al-Qur'an, tapi juga menanamkan kepribadian yang religius terhadap peserta didik sebagai seorang muslim yang taat.
5. Walaupun banyak kendala dan rintangan, alhamdulillah Al-Qur'an morning cukup efektif dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Ini berkat ikhtiar para guru yang berhasil menggunakan metode *'Ilman wa Ruuhan* yang mengkobinasikannya dengan tausiah pagi. Para peserta didik terlatih dan terbiasa dalam mengamalkan berbagai kebaikan.

B. Implikasi

Hasil yang diraih dari penelitian kualitatif ini adalah terbentuknya kepribadian religius terhadap masing-masing peserta didik. Berikut peneliti uraikan hasil yang dicapai dari nilai-nilai religius :

1. Peserta didik terlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Metode *'Ilman wa Ruuhan* memudahkan peserta didik *tilawah, ziyadah dan murojaah* Al-Qur'an.
3. Bacaan qur'an peserta didik indah dan sesuai kaidah hukum tajwid.
4. Peserta didik terbiasa dan bersemangat dalam beramal soleh.
5. Peserta didik menjadi pribadi muslim yang religius berkarakter taqwa, cerdas dan terampil.
6. Tingginya tingkat keyakinan peserta didik akan pahala dan ganjaran kebaikan dari Allah ta'ala.

C. Saran

Alhamdulillah berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, program al-Qur'an morning berjalan baik. Demi mengharapkan hasil yang semakin baik lagi, sudi kiranya peneliti memberi saran sebagai berikut :

- a. Membuat kajian rutin majelis guru sebagai wadah *Ukhuwah Islamiyah* dan pembinaan insan pendidik Islami.
- b. Menjalankan tahsin dan setoran hafalan guru, mewajibkan setiap guru menyetor dan menambah hafalan qur'an setiap pekannya.
- c. Meningkatkan kreativitas metode mengajar yang lebih beragam, menggunakan media yang bervariasi dan menyiapkan materi dengan baik.

DOKUMENTASI OBSERVASI



Pelaksanaan Al-Qur'an morning didampingi oleh ustadz



Pelaksanaan Al-Qur'an morning didampingi oleh ustadzah



Pelaksanaan Al-Qur'an morning didampingi ustadz dan ustadzah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Buku

Audina Nikka, "*Locus of Control: Definisi, Tipe, dan Peran dalam Keseharian*", 01 Januari 2023.

Anshori Aan , *Kepribadian dan Emosi*, Vol.1, No.1, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Juni 2020, hlm. 44.

Anshori Aan , *Kepribadian dan Emosi*, Vol.1, No.1, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Juni 2020, hlm. 43.

Anshori Aan , *Kepribadian dan Emosi*, Vol.1, No.1, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Juni 2020, hlm. 44.

Giantara Febri, dkk, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Pekanbaru : Amerta Media, 2022), hlm. 28.

Giantara Febri, dkk, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Pekanbaru : Amerta Media, 2022), hlm. 77.

Giantara Febri, dkk, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Pekanbaru : Amerta Media, 2022), hlm. 132.

Firdaus & Hakim "*PENERAPAN "ACCELERATION TO IMPROVE THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES" DENGAN PENGETAHUAN, PENGEMBANGAN, DAN PERSAINGAN SEBAGAI LANGKAH DALAM MENGOPTIMALKAN DAYA SAING INDONESIA DI MEA 2015*" Economics Development Analysis Journal Vol 2 no.2

Firdaus & Hakim, "*PENERAPAN "ACCELERATION TO IMPROVE THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES" DENGAN PENGETAHUAN, PENGEMBANGAN, DAN PERSAINGAN SEBAGAI LANGKAH DALAM MENGOPTIMALKAN DAYA SAING INDONESIA DI MEA 2015*" EDAJ 2 (2) (2013), Economics Development Analysis Journal, hlm.155.

Haryono Yudhie M, "*Alqur'an kritis*", (Jakarta Timur : PT. Inti Media Cipta Nusantara, 2002), hlm. 19.

- Ra'uf H.M. dkk, "*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*" (Jakarta : BP. Dharma Bhakti, 2005), hlm. 8.
- Majid Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Interes Media, 2014), hlm.6.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 174.
- Nizhan Abu, "*Buku Pintar Al-Qur'an*", (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 6.
- Nudin Syaripudin dan Usman M Basyaruddin, "*Guru professional dan implementasi kurikulum*", ke 2 (Jakarta, 2003), hlm.137.
- Zainuddin, "*Membaca Al Quran adalah perdagangan yang tidak pernah merugi*", dikutip dari <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 jam 22.25 WIB.
- Syarbini & Jamhari, "*Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*", (Bandung: Ruang Kota, 2012), hlm. 75.
- Arsyad Azhar, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlmAA. 1.
- Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.
- Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Bandung : CV. Diponegoro, 2008), hlm. 215
- Susanto , Safitri , & Masitoh "*Pemahaman Mengenai Kepribadian dalam Perspektif Islam*" AL-FIQH: Jurnal of Islamic Studies Vol. 1. No. 2., Agustus 2023 hlm. 71.
- Susanto , Safitri , & Masitoh "*Pemahaman Mengenai Kepribadian dalam Perspektif Islam*" AL-FIQH: Jurnal of Islamic Studies Vol. 1. No. 2., Agustus 2023 hlm. 73.
- A Studies Vol. 1. No. 2., Agustus 2023 hlm. 74.
- Sukmadinata Nana Syaodiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 228.
- Zawawie Mukhlisoh, "*P-M3 Al-Qur'an Pedoman MemAbaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an*", (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 27.

2. Internet dan Jurnal

Aziz RM, “*Kepribadian Islam dalam Siklus Ekonomi Terdampak Covid-19*” Jurnal Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial, ENTITA Vol.2 No.2, Desember 2020, hlm.296.

Eka Safliana, “*AL- SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA*”, Jurnal STIT Hamzah Fansuri, Vol

3 no 2, 2020, hlm.70.

Eka Safliana, “*AL- SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA*”, Jurnal STIT Hamzah Fansuri, Vol

3 no 2, 2020, hlm.72.

Farhisiyati R.H, “*Penerapan Morning Qur’an untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa*

di MI Raudlatul Ulum Wegil Sukolilo Pati”, Jurnal STAI Pati, Vol 12 no 2, 2022, hlm. 110-111.

Hasanah Muhimmatul, “*DINAMIKA KEPRIBADIAN MENURUT PSIKOLOGI ISLAM*” Jurnal

Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015, hlm. 111.

[https://almuhtada.org/2023/10/02/tak-perlu-ragu-dalam-kebaikan-inilah-yang-disebut-nabi-](https://almuhtada.org/2023/10/02/tak-perlu-ragu-dalam-kebaikan-inilah-yang-disebut-nabi-muhammad-saw-sebagai-sebaik-baiknya-manusia/)

[muhammad-saw-sebagai-sebaik-baiknya-manusia/](https://almuhtada.org/2023/10/02/tak-perlu-ragu-dalam-kebaikan-inilah-yang-disebut-nabi-muhammad-saw-sebagai-sebaik-baiknya-manusia/) pada hari Sabtu, tanggal 13

Januari 2024 jam 11.59 WIB.

<http://kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-metode-peneliti.html> pada hari

Rabu tanggal 31 Januari 2024 jam 15.28 WIB.

<http://www.muxika.info/2016/03/pembentukan-karakter-gemar-membaca-al.html?m=1> pada hari

Sabtu tanggal 20 Januari 2024 jam 15.12 WIB.

<http://www.muxika.info/2016/03/pembentukan-karakter-gemar-membaca-al.html?m=1> pada hari

Ahad tanggal 28 Januari 2024 jam 17.31 WIB.

<https://bantuan.simpkb.id/books/panduan-pgp-asesor/ch03/3-wawancara.html> pada hari Rabu

tanggal 31 Januari 2024 jam 15.33 WIB.

<https://kalam.sindonews.com/ayat/204/7/al-araf-ayat-204>, pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024

jam 22.44 WIB.A

<https://darulhikmahibs.sch.id/mengenal-metode-belajar-quran-ilman-wa-ruuhan/> pada hari Senin

tanggal 22 Juli 2024 jam 21 : 44 WIB.

<https://darulhikmahibs.sch.id/mengenal-metode-belajar-quran-ilman-wa-ruuhan/> pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 jam 21 : 44 WIB.

<https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.html> pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2024 jam 08.37 WIB.

<https://penerbitdeepublish.com/objek-penelitian/> pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024, jam 15.15 WIB.

<https://quran.nu.or.id/al-isra#81> pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 jam 17.53 WIB.

<https://quran.nu.or.id/ibrahim/24> pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 jam 17.45 WIB.

<https://tafsirweb.com/39137-ayat-syifa-penyembuh-penyakit.html> pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024 jam 18.12 WIB.

<https://tafsirweb.com/9142-surat-asy-syura-ayat-52.html> pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 pada jam 17.39 WIB.

<https://tirto.id/apa-saja-adab-terhadap-teman-saudara-dan-tetangga-dalam-islam-ggcW> pada hari Jum'at tanggal 12 Januari jam 07.39 WIB.

<https://wageindicator-data-academy.org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis-data#:~:text=Analisis%20data%20adalah%20sebuah%20proses,petunjuk%20untuk%20mengambil%20keputusan%20terhadap> pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 jam 08.09 WIB.

<https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/> pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024, jam 15.07 WIB.

https://www.kompasiana.com/ayah_diby/657bd38812d50f4374604f13/kepribadian-machiavellianism pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2024 jam 08.34 WIB.

<https://yufidia.com/serial-kutipan-hadits-keutamaan-mempelajari-mengajarkan-al-quran/> pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2024 jam 13.30 WIB.

<https://rumaysho.com/13348-kalau-ilmu-dipuji-dalam-hadits-apa-ilmu-dunia-termasuk.html> pada hari Jum'at tanggal 12 Januari 2024 jam 07.32 WIB.

- Kompasiana, “*Kepribadian Machiavellianism*” diakses dari Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.
- M. Hasanah, (2015). “*Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*” . *Jurnal Ummul Qura Vol VI*, (2015) , hlm. 110.
- Nugraha Enung, dkk, “*Penerapan Program Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Widya Cendekia(Pengenalan Lapangan Persekolahan di SDIT Widya Cendekia Kelompok 44)*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol: 1, No 1, 2023. hlm.2.
- Rahmayani Putri dkk, “*Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa d MTs Teladan Gebang*” *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies*, Vol 1 no 2, 2021 hlm. 3.
- Simbolon Maropen, “*PERSEPSI DAN KEPERIBADIAN*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2, Nomor I, Maret 2008, hlm.65.
- Supratiknya, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*”, (Jakarta: Universitas Sanata Dharma, 2022), hlm. 68.
- Shihab Umar, “*Kontekstualitas al-Qur’an: Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur’an*”, (Jakarta: Penamadani, 2005), Cet ke-3, hlm. 338.
- Yusra Zhahara, dkk, “*PENGELOLAAN LKP PADA MASA PENDMIK COVID-19*” *Journal Of Lifelong Learning* (June 2021), Vol. 4 No.1. hlm. 15.

3. Wawancara

Ilham Sandri, *Wawancara dengan kordinator al- qur'an* pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 jam 13 : 00 WIB.

Ahmad Anshari, *Wawancara dengan kordinator al- qur'an* pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 jam 10 : 24 WIB.

Okta Sofia, *Wawancara dengan guru kelas VI* pada tanggal 23 Juli 2024 jam 14 : 15 WIB.

Nurul Hidayah, *Wawancara dengan guru kelas IV* pada tanggal 23 Juli 2024 jam 14 : 17 WIB.

Nugrahadi Raja Al-Latif, *Wawancara dengan ikhwan kelas IV* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 42 WIB.

Fanny Kartika, *Wawancara dengan akhwat kelas IV* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 45 WIB.

Aldebaran Rahman Aditya, *Wawancara dengan ikhwan kelas V* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 48 WIB.

Nadaliya Arnoli, *Wawancara dengan akhwat kelas V* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12: 50 WIB.

Ghavin Syakban, *Wawancara dengan ikhwan kelas VI* pada tanggal 29 Juli 2024 jam 12 : 52 WIB.